

MANAJEMEN DANA BAITUL MAAL KSPPS BMT BAHTERA DALAM MENGATASI KEMISKINAN MASYARAKAT DI KOTA PEKALONGAN

Imam Fatkhullah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

imam.fatkhullah25@mhs.uinjkt.ac.id

Received 04/24/2026

Revised 05/04/2026

Accepted 05/25/2026

License:

Copyright (c) 2026

Imam Fatkhullah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Corresponding E-Mail:

imam.fatkhullah25@mhs.uinjkt.ac.id

To cite this Article: Sitasi menggunakan Format APA Style 7th edition

To link to this Article (DOI):

<https://doi.org/10.28918/manjadda.v1i1.14912>

Abstrak

BMT (Baitul Maal wa At-Tamwil) is often perceived by the public as an institution similar to Islamic banks, which primarily emphasize business activities. In fact, BMT is not solely oriented toward commercial operations but also serves as an Islamic financial institution with a mission to alleviate poverty. One of its key components is Baitul Maal, which functions as a medium for collecting and distributing social funds. Through this function, BMT contributes to assisting underprivileged communities and empowering them, for instance, by providing capital for new entrepreneurial ventures. Pekalongan City is widely known as a batik industrial center with a large number of batik entrepreneurs; however, there are still many individuals whose welfare remains inadequate. In this context, Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Pekalongan City plays a role as a social institution that manages the collection of funds such as zakat, infaq, sadaqah, and waqf, and distributes them to eligible beneficiaries in order to improve their living standards.

This study aims to examine the management of social funds within the institution, as well as the programs implemented to enhance community welfare. The research employs a qualitative approach with a descriptive method and is conducted through field research. Data are collected through interviews and observations, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman data analysis model. The results of the analysis are then used to address the research questions.

The findings indicate that in managing social funds, Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Pekalongan City applies management functions, namely Takhthith (planning), Thanzim (organizing), Tawjih (implementation or mobilization), and Riqabah (control or supervision). The managed funds are then distributed to the community through various programs, including economic or empowerment programs, education, healthcare, as well as social and humanitarian activities. These programs are aimed at reducing poverty rates and improving the welfare of the community in Pekalongan City.

Keywords : Management, Baitul Maal wa At-Tamwil, Poverty

BMT (Baitul Maal wa At-Tamwil) masih sering dipandang oleh masyarakat sebagai lembaga yang serupa dengan bank syariah, yang lebih menitikberatkan pada aspek bisnis. Padahal, BMT tidak hanya berorientasi pada kegiatan usaha, tetapi juga memiliki peran sebagai lembaga keuangan syariah yang bertujuan membantu mengurangi kemiskinan. Salah satu unsur penting dalam BMT adalah Baitul Maal, yang berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun serta menyalurkan dana sosial.

	Melalui fungsi ini, BMT dapat membantu masyarakat kurang mampu serta memberdayakan mereka, misalnya dengan memberikan modal bagi usaha baru. Kota Pekalongan dikenal sebagai kota industri batik dengan banyak pelaku usaha di bidang tersebut, namun kenyataannya masih terdapat masyarakat yang belum mencapai kesejahteraan yang memadai. Dalam konteks ini, Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan berperan sebagai lembaga sosial yang mengelola penghimpunan dana seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, kemudian menyalurkannya kepada pihak yang berhak guna meningkatkan taraf hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan dana sosial di lembaga tersebut, serta program-program yang dijalankan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pelaksanaannya dilakukan melalui penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan dana sosial, Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi <i>Takhthith</i> (perencanaan), <i>Thanzim</i> (pengorganisasian), <i>Tawjih</i> (pelaksanaan atau penggerakan), dan <i>Riqabah</i> (pengendalian atau pengawasan). Dana yang telah dikelola kemudian disalurkan kepada masyarakat melalui berbagai program, seperti program ekonomi atau pemberdayaan, pendidikan, kesehatan, serta kegiatan sosial dan kemanusiaan. Program-program ini bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota Pekalongan. Kata kunci : Manajemen, Baitul Maal wa At-Tamwil, Kemiskinan
--	--

PENDAHULUAN

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua konsep utama, yaitu Baitul Maal dan Baitut Tamwil. Baitul Maal berfokus pada kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana yang bersifat non-profit, seperti zakat, infak, dan sedekah. Sementara itu, Baitut Tamwil berkaitan dengan aktivitas pengelolaan dana komersial yang bertujuan menciptakan nilai tambah serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam praktiknya, Baitut Tamwil menitikberatkan pada pengembangan usaha produktif dan investasi melalui kegiatan simpanan serta penyediaan pembiayaan guna meningkatkan kualitas usaha mikro dan kecil. Adapun Baitul Maal mengelola dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf sesuai dengan ketentuan serta amanah yang diberikan.

Dalam pelaksanaannya, BMT masih sering disamakan dengan bank syariah oleh masyarakat, yang dinilai lebih berorientasi pada kegiatan bisnis. Namun pada

kenyataannya, BMT tidak hanya menjalankan fungsi komersial, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang harus berjalan secara seimbang dan optimal. Tujuan BMT tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan juga berperan sebagai lembaga keuangan yang berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Salah satu peran penting tersebut diwujudkan melalui Baitul Maal, yang menghimpun dana dari para muzakki, kemudian mengelolanya dan menyalurkannya kepada pihak yang berhak, baik dalam bentuk bantuan langsung maupun pemberdayaan untuk menciptakan wirausaha baru di kalangan dhuafa.

Keberadaan Baitul Maal menjadi sangat penting sebagai lembaga yang membantu serta memberdayakan masyarakat, khususnya di Kota Pekalongan. Meskipun dikenal sebagai Kota Batik karena banyaknya pelaku usaha di bidang tersebut, masih terdapat masyarakat yang berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan data dari Katadata Media Network, sekitar 6,71% penduduk Kota Pekalongan masih tergolong miskin.

Mayoritas masyarakat Kota Pekalongan bekerja sebagai pedagang atau wirausahawan. Berdasarkan informasi dari Kompas Pedia, kota ini telah lama dikenal sebagai salah satu pusat produksi batik, yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat di wilayah pesisir utara Jawa Tengah. Letak geografisnya yang strategis juga memberikan peluang besar bagi perkembangan sektor industri pengolahan dan perdagangan.

Bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang memiliki potensi usaha tetapi terkendala modal, Baitul Maal dapat menjadi alternatif selain bank dan koperasi dalam mengatasi permasalahan pembiayaan usaha mikro. Kehadiran Baitul Maal membantu mengatasi keterbatasan modal, khususnya bagi pelaku usaha kecil. Selain itu, Baitul Maal juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dhuafa melalui berbagai program yang telah dirancang. Dana yang dikelola berasal dari donatur atau pihak yang secara sengaja memberikan kontribusi untuk tujuan tertentu. Dana sosial tersebut umumnya bersumber dari ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) serta sumber pendapatan lainnya.

KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan merupakan salah satu lembaga yang menghimpun dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dari para donatur atau muzakki. Selain itu, dana sosial juga dapat berasal dari sumber lain, seperti zakat dari keuntungan tahunan unit Baitut Tamwil serta zakat profesi karyawan yang dikumpulkan setiap bulan. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada pihak yang berhak melalui berbagai program sosial kemasyarakatan. Tidak hanya itu, Baitul Maal Bahtera juga berupaya memberdayakan masyarakat yang termasuk dalam kategori mustahik zakat, khususnya mereka yang memiliki potensi usaha tetapi terkendala oleh keterbatasan modal. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai manajemen KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan dalam upaya mengatasi kemiskinan di wilayah tersebut.

James A.F. Toner berpendapat bahwa pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan. George R. Terry mengatakan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Henry Fayol mendefinisikan pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Pengelolaan atau bisa juga disebut dengan manajemen sangat sering dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan dalam organisasi yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian atau pengawasan. Manajemen berasal dari kata *to manage* artinya menangani atau mengatur. Jadi, dari beberapa definisi tentang pengelolaan di atas, maka bisa disimpulkan pengelolaan yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan agar dapat tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien. Berikut adalah fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen menurut Muhammad Ali (2019), diantaranya:

a. Takhthith (Perencanaan)

Perencanaan menurut Mary Robins yaitu suatu proses yang berkaitan dengan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi untuk mencapai sasaran sesuai dengan yang telah ditetapkan dan mengembangkan rencana secara menyeluruh untuk mengoordinasikan kegiatan.

b. Thanzim (Pengorganisasian)

Thanzim (Pengorganisasian) merupakan langkah awal untuk melaksanakan perencanaan yang sebelumnya sudah disusun. Rosyid Saleh mengatakan pengorganisasian yaitu kegiatan menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah untuk seluruh kegiatan dengan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menjalin hubungan kerja antara sesama.

c. Tawjih (Pelaksanaan/Penggerak)

Fungsi manajemen ini sebagai aspek terpenting, karena merupakan usaha dalam pemberian motivasi atau bimbingan kepada seluruh anggota kelompok agar tujuan dan sasaran organisasi dapat terwujud.

d. Riqabah (Pengendalian atau pengawasan)

Fungsi manajemen ini sebagai evaluasi atas kinerja organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau disusun. Tidak hanya itu, fungsi manajemen ini juga bisa memonitoring kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam operasional pelaksanaannya, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

Tujuan pengelolaan dapat dicapai apabila proses-proses dalam proses pelaksanaan manajemen dilakukan dengan tepat. Berikut ini proses-proses pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan, yaitu:

1. Menentukan strategi
2. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
3. Menentukan target yang meliputi kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
4. Menentukan penilaian pelaksanaan tugas dan rencana
5. Menentukan standar kerja yang meliputi efektivitas dan efisiensi
6. Menentukan ukuran untuk menilai
7. Mengadakan pertemuan
8. Pelaksanaan
9. Membuat penilaian
10. Review secara berulang-ulang
11. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berkala.

Kemiskinan merupakan keadaan di mana terjadi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan juga merupakan suatu permasalahan yang tidak hanya dialami oleh negara berkembang namun juga dialami oleh negara-negara maju. Menurut Ritonga (2003), kemiskinan merupakan kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah kebutuhan pangan, sandang, papan dan kebutuhan sosial. Menurut Kuncoro (2013) Kemiskinan terjadi karena sumber daya manusianya yang rendah dan, akses kegiatan perekonomian yang belum maksimal, dan belum meratanya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (basic needs approach) dalam menentukan kemiskinan. Berikut indikator kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2022):

1. Penduduk Miskin. Penduduk dikategorikan penduduk miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
2. Garis Kemiskinan (GK). Garis kemiskinan mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama satu bulan, baik kebutuhan makanan maupun non makanan.

3. Persentase Penduduk Miskin. Head count index (HCI-P0) adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.
4. Indeks Kedalaman Kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan (Poverty gap index-P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.
5. Indeks Keparahan Kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan (Poverty severity index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Dari pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang manajemen dana baitul mal KSPPS BMT Bahtera dalam mengatasi kemiskinan masyarakat di Kota Pekalongan. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen dana baitul mal di sana yang dijabarkan menjadi program – program menjadi sebuah solusi untuk mengatasi kemiskinan di kota Pekalongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Zulkarmain (2021), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Selain itu, peneliti perlu terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan objek penelitian, sehingga pendekatan deskriptif kualitatif dianggap paling sesuai.

Penelitian ini bersifat kualitatif dimana hasil penelitiannya tidak dapat diperoleh dengan mekanisme statistik, namun memakai prosedur penelitian lapangan (field research) yang menghasilkan data deskriptif, dalam bentuk data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang akan dikaji (Moleong:2014). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, berupa catatan, rekaman, serta dokumentasi visual seperti foto atau gambar. Dalam hal ini responden yang akan diwawancarai yaitu pimpinan, karyawan Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan, dan masyarakat yang menerima dana sosial.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Model ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pengelolaan dana sosial pada Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat memahami dan menggambarkan secara sistematis bagaimana proses pengelolaan dana sosial dilaksanakan serta kontribusinya dalam membantu masyarakat.

Tahap pertama adalah reduksi data (*data reduction*). Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan. Data hasil wawancara dengan pengelola Baitul Maal, observasi kegiatan, dan dokumen terkait pengelolaan dana sosial diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak berkaitan dengan pengelolaan dana sosial disisihkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan ke dalam beberapa tema, seperti penghimpunan dana sosial, penyaluran dana sosial, pendayagunaan dana sosial, penerapan fungsi manajemen, serta program-program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, data yang telah direduksi menjadi lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut.

Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*). Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil penelitian berdasarkan kategori dan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan menjelaskan bagaimana fungsi-fungsi manajemen Islam yang meliputi takhthith (perencanaan), thanzim (pengorganisasian), tawjih (pelaksanaan atau penggerakan), dan riqabah (pengawasan) diterapkan dalam pengelolaan dana sosial Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan. Selain itu, penyajian data juga memuat berbagai program sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta kemanusiaan yang dijalankan sebagai bentuk implementasi pengelolaan dana sosial untuk membantu menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat.

Tahap ketiga adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk memperoleh makna dan temuan penelitian. Peneliti menelaah hubungan antara pengelolaan dana sosial dengan program-program yang dijalankan serta dampaknya terhadap masyarakat penerima manfaat. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keabsahan data. Melalui proses verifikasi tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan dana sosial di Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dan diwujudkan dalam berbagai program pemberdayaan yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta membantu menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan dengan pihak Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan., terdapat dua kesimpulan. Pertama, terkait dengan analisis Pengelolaan Dana Sosial Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan. Penerapan dari

undang-undang tentang zakat tersebut juga telah diaplikasikan dengan fungsi-fungsi manajemen diantaranya, yaitu :

1. Takhthith (Perencanaan)

Perencanaan yang dilakukan Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan yakni penyaluran dan pendayagunaan dana sosial. Dalam hal ini, langkah awal yang dilakukan Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan yaitu menghimpun dana sosial dari para donatur. Masyarakat yang ingin menyalurkan atau berdonasi dana sosial kepada Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan dapat melalui beberapa hal, diantaranya : Layanan jemput donasi, Transfer ATM atau Internet Banking, Donasi melalui kantor, QRIS

2. Thanzim (Pengorganisasian)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengorganisasian pada Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan dikelola oleh pihak Baitul Maal. Dimana Baitul Maal itu sendiri yang mengurus penghimpunan dana sosial, administrasi dan keuangan, dan lain sebagainya secara luas. Pengorganisasian dalam mengelola dana sosial, pihak Baitul Maal melakukan pembentukan kepengurusan, menyusun suatu kerangka kerja, pembagian tugas-tugas wewenang dan mengelompokkan suatu pekerjaan yang telah ditentukan.

3. Tawjih (Pelaksanaan/Penggerak)

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan dalam mengelola dana sosial yaitu masyarakat atau muzakki yang akan berdonasi dapat datang langsung ke kantor Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera atau bisa juga dengan sistem jemput bola dimana bagian fundraising Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera mendatangi donatur atau muzakki. Donasi yang sudah diberikan dibuktikan dengan slip pembayaran. Donasi tersebut dihimpun kemudian didistribusikan melalui program-program yang sudah direncanakan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima.

4. Riqabah (Pengawasan/Pengendalian)

Pengawasan/pengendalian yang dilakukan Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera secara internal dan eksternal. Pengawasan ini juga dilakukan dari mulai pengelolaan dana sosial, program-program yang telah ditentukan baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, hingga penyaluran dan pendayagunaan dana sosial. Pengawasan dalam Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera dilaksanakan dalam mengadakan rapat setiap bulan dan setiap tahun, agar tujuan dapat mudah terwujud. Pengawasan yang dilakukan Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera sudah cukup efektif dengan menetapkan standar perencanaan dan

mengukur kinerja para anggota Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera dalam menghimpun dan mendistribusikan dana sosial adakah hambatan atau tidak, serta kesalahan atau penyimpangan yang terjadi segera diperbaiki.

Pelaksanaan Program-Program Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan juga bermanfaat untuk mengatasi kemiskinan masyarakat. Dalam hal ini, melalui pengelolaan dana sosial Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan yang bertujuan menjadikan mustahik sebagai muzakki dengan memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan membantu kebutuhan masyarakat dengan memberikan dana sosial. Pemberian dana sosial juga memiliki manfaat untuk mengurangi adanya kesenjangan sosial dan juga sebagai perlindungan sosial dimana hal ini sebagai pencegahan dan penanganan resiko sosial masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan analisis pelaksanaan program-program oleh Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan dapat diidentifikasi bahwa program yang termasuk untuk mengatasi kemiskinan yaitu:

- 1) Program ekonomi Program pemberdayaan ekonomi ummat yaitu program unggulan, yang mana sebagian besar penyalurannya lebih banyak dioptimalkan untuk sumbangan bantuan usaha untuk kaum dhuafa.
- 2) Program pendidikan yakni untuk anggota keluarga yang kurang mampu agar dapat menuntaskan kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk sumbangan biaya operasional maupun beasiswa.
- 3) Program kesehatan, Kesehatan merupakan indikator pencapaian kesejahteraan, namun kesehatan yang layak susah didapatkan oleh masyarakat khususnya kaum dhuafa.
- 4) Program sosial dan kemanusiaan merupakan bagian dari kemas program kemanusiaan. Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera selalu bersinergi dengan pihak terkait dalam menyalurkan bantuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengelolaan dana sosial Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan dalam upaya menurunkan kemiskinan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana sosial dilaksanakan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen Islam yang meliputi perencanaan (takhthith), pengorganisasian (thanzim), pelaksanaan atau pergerakan (tawjih), serta pengendalian atau pengawasan (riqabah). Penerapan fungsi-fungsi tersebut bertujuan agar penghimpunan, penyaluran, dan pendayagunaan dana sosial dapat berjalan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

Pada tahap takhthith (perencanaan), Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan menyusun berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan ketersediaan dana yang dihimpun dari para donatur. Perencanaan dilakukan dalam

bentuk program harian sebagai program jangka pendek, program bulanan sebagai program jangka menengah, dan program tahunan sebagai program jangka panjang. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, setiap kegiatan penghimpunan maupun penyaluran dana sosial dapat dilaksanakan secara terarah serta mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi penerima manfaat.

Selanjutnya, fungsi *thanzim* (pengorganisasian) dilakukan dengan mengatur dan mengoordinasikan sumber daya manusia sesuai dengan bidang tugas dan kemampuan masing-masing. Adapun pada tahap *tawjih* (pelaksanaan atau penggerakan), dana sosial yang telah dihimpun dari para donatur didistribusikan kepada masyarakat yang berhak menerima. Selain itu, dilakukan pula pembinaan, komunikasi, dan pemberian motivasi kepada para karyawan atau amil agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Sementara itu, fungsi *riqabah* (pengawasan) dilaksanakan melalui rapat evaluasi secara berkala, baik bulanan maupun tahunan, untuk menilai efektivitas program yang telah berjalan serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kendala, penyimpangan, atau kesalahan dalam pelaksanaannya.

Dalam implementasinya, Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan menjalankan berbagai program yang berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan masyarakat. Program tersebut meliputi bidang ekonomi dan pemberdayaan, seperti bantuan modal bagi peternak kambing di daerah Bongas, pemberdayaan komunitas petugas kebersihan, pengembangan wirausaha baru, bantuan modal bagi pembudidaya jamur tiram, serta pemberdayaan buruh batik tulis. Selain itu, terdapat program pendidikan berupa pemberian beasiswa bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu dan pembangunan fasilitas pendidikan. Di bidang kesehatan, tersedia layanan ambulans gratis serta bantuan alat dan biaya kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan. Adapun pada bidang sosial dan kemanusiaan, program yang dijalankan meliputi santunan dan bingkisan untuk anak yatim, penyediaan makanan gratis, penyaluran hewan kurban, pelaksanaan khitan massal, serta bantuan material bangunan bagi masyarakat yang memerlukan.

REFERENSI

- Achmad, Kuncoro, 2013, Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA.
- Abdurrahman Ritonga, dkk. (2003). Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ainul Yaqin, "Fungsi Sosial Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Pasca UU No 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro", *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 3 No. 2, Desember 2021, hlm. 155. DOI : [10.24090/mabsya.v3i2.5597](https://doi.org/10.24090/mabsya.v3i2.5597)
- Aziz Ali Moh. Ilmu Dakwah. Jakarta Timur: prenada media, 2019.

- Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia 2022 [Internet]. Statistik DD, editor. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia; 2022. 790 p. Available from: <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- George R. Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 15
- Faisholi, Kepala Bagian Fundraising dan Pendayagunaan, Baitul Maal KSPPS BMT Bahtera Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 Januari 2023..
<https://baznas.go.id> diakses pada 3 Februari 2026 pukul 09:30 WIB
- <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik> penduduk di kota pekalongann masuk kategori miskin. Diakses pada 2 Februari 2026 pukul 09:00 WIB
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kota-pekalongan-geliat-sentra-batik-dan-perdagangan-di-pesisir-pantura> di akses pada tanggal 13 September 2022 pukul 22.37
- J Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 3.
- Muslim Tanjung dan Arina Novizas, "Eksistensi Baitul Maal Wa At-Tamwil (BMT) dalam Perekonomian Islam", *Jurnal Magister Ilmu Hukum (Hukum dan Kesejahteraan)*, Vol 3 No 1, Januari 2018, hlm. 34 DOI : <http://dx.doi.org/10.36722/jmih.v3i1.749>
- M. Manullang, Dasar-Dasar Manajemen, (Yogyakarta : Grafika, 2015), hlm. 7.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), halm. 96.
- Rana Ayu Azizah dan Noven Suprayogi, "Analisis Keoptimalan Fungsi Baitul Maal Pada Lembaga Keuangan Mikro Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 1 No. 12 Desember 2014, hlm. 843 Doi : <https://doi.org/10.20473/vol1iss201412pp841-852>
- Safroni, Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia (Teori, Kebijakan, dan Implementasi, (Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2012), hlm. 44.
- Zulkarmain, Luthfi. 2021. "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat." *Manazhim* 3 (1): 17–31. <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V3i1.946>.